

RELIGIUSITAS KUMPULAN CERNAK AKU ANAK INDONESIA DARI INDONESIA DAN *DIARI ANIS* DARI MALAYSIA (KAJIAN SASTRA BANDINGAN)

Khusnia Agus Purwanti

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
nashanas99@gmail.com

Abstrak: Di Indonesia, akses sastra yang dikonsumsi anak selama masa pandemi ini didominasi oleh cerita-cerita dari anak negeri dan negeri jiran Malaysia. Hal ini dikarenakan tata bahasa antara Indonesia dan Malaysia terdapat kemiripan yakni bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Budaya dan karakteristik kedua negara tersebut juga banyak kesamaan seperti keragaman agama dan tradisi yang tidak jauh berbeda. Sehingga anak-anak mudah memahami maksud dari cerita yang ditonton ataupun yang dibaca. Tak dapat dipungkiri bahwa terbentuknya karakter anak juga dipengaruhi oleh nilai religiusitas yang disajikan dalam cerita-cerita anak dari negeri jiran Malaysia ini. Penelitian yang mengusung sastra bandingan antara cerita anak Indonesia dan Malaysia belum banyak dilakukan. Dalam hal ini penelitian ini berjudul *Religiusitas Kumpulan Cernak Aku Anak Indonesia dari Indonesia dan Diari Anis dari Malaysia (Kajian Sastra Bandingan)* bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Persamaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia, dan (2) Perbedaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber pada teks karya sastra itu sendiri secara otonom. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk memudahkan penelitian yang dilakukan, karena data yang diperoleh dalam bentuk tulisan. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh persamaan dan perbedaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia. Dalam prosesnya peneliti melakukan beberapa langkah krusial dalam proses pengambilan data hingga pengolahan yaitu (1) Studi kepustakaan, (2) Membaca kumpulan cerita anak, (3) Menandai kalimat di dalam kumpulan cerita anak, (4) Mencatat data yang di peroleh dalam kumpulan cerita anak, (5) Memasukkan data yang diperoleh ke dalam penelitian, (6) Mengelompokkan data, (7) Kodifikasi data penelitian.

Persamaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia di temukan bahwa dari aspek nilai keagamaan sesuai yang di sampaikan oleh Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dari ketujuh sampel yang peneliti ambil dari masing-masing kumpulan cerita anak dan sudah peneliti berdasarkan klasifikasinya peneliti simpulkan bahwa persamaan yang muncul memang sangat identik baik dari sisi keagamaan dan sosial. Karena masing-masing kumpulan cerita muncul dari negara yang secara rumpun

ras sama yaitu antara Indonesia dan Malaysia. Yang mana jika nilai religiusitas yang positif bisa menjadi hal positif bagi pembaca umumnya dan siswa sekolah dasar khususnya untuk bahan bacaan dan bahan ajar bagi guru di sekolah.

Perbedaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia. Dalam hal ini peneliti mengutip ucapan Endraswara (2011: 174-175) bahwa sastra bandingan tidak hanya bersifat membandingkan karya-karya sastra saja, sehingga diperlukan perspektif yang jelas agar hasilnya berkualitas. Dari ketujuh sampel yang peneliti ambil dari masing-masing kumpulan cerita anak dan sudah peneliti berdasarkan klasifikasinya peneliti simpulkan bahwa perbedaan nilai religiusitas yang muncul adalah adanya perbedaan jenis agama yang di munculkan dari masing-masing kumpulan cerita anak cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia bahwa jika di dalam kumpulan cerita anak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia terasa lebih beragam dalam jenis agama yang muncul, sehingga ini bagus untuk mengajarkan nilai toleransi antar umat beragama kepada pembaca umumnya dan kepada siswa sekolah dasar khususnya.

kata kunci: Religiusitas, Cerita anak, Sastra bandingan.

PENDAHULUAN

Bencana global virus Covid-19 yang sedang bergulir saat ini menuntut penyesuaian tatanan dalam berbagai aspek kegiatan masyarakat. Seluruh kegiatan di seluruh jenjang pendidikan juga tak lepas dari sebuah kebijakan baru dengan meniadakan proses tatap muka dan diganti dengan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan BDR dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan bahwa SE Nomor 15 untuk memperkuat SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Pada acara Bincang Sore secara daring pada Kamis, 28 Mei 2020, Chatarina menyampaikan bahwa pembelajaran masih mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang

diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Materi pembelajaran selama BDR bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik. Dengan dikeluarkannya surat edaran tersebut, maka secara serentak penyelenggaraan pendidikan anak dilaksanakan di rumah via online maupun offline melalui bimbingan orangtua dengan kajian ulang tentang penurunan tingkat pencapaian standar ketuntasan belajar menjadi lebih sederhana.

Kebijakan baru dari Kemendikbud adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diterapkan melalui 5 peraturannya yakni Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum, Permendikbud No. 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, Permendikbud No.6

tahun 2020 tentang
Penerimaan Mahasiswa Baru Program
Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri
dan Permendikbud No. 7 tentang
Pendirian, Perubahan, Pembubaran
Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian,
Perubahan dan Pencabutan
Izin Perguruan Tinggi Swasta.
Pelaksanaan pendidikan melalui
program Merdeka Belajar Kampus
Merdeka di tingkat dasar mencakup
perekrutan peserta didik dalam sistem
zonasi, penyederhanaan RPP menjadi 1
halaman dan peniadaan ujian nasional
maupun ujian sekolah sehingga dalam
perencanaan pembelajarannya disajikan
dengan lebih praktis supaya guru
mampu mengembangkan pembelajaran
menjadi lebih bermakna. Pada masa
pandemi ini guru dan orang tua bisa
mengembangkan pembimbingan
karakter anak dalam pembelajaran
dikarenakan waktu belajar anak di
rumah tidak sepanjang waktu belajar
anak di sekolah, sehingga orangtua bisa
lebih mengeksplor secara kreatif
pembimbingan dalam mendidik
anak-anaknya melalui berbagai hal.

Penyajian cerita anak tentunya
bisa dijadikan salah satu solusi
pemupukan moral anak dalam mengisi
waktu luangnya di sela-sela kegiatan
BDR. Salah satu komponen pembentuk
moral anak yang bisa ditumbuhkan di
lingkungan rumah, sekolah, dan
masyarakat adalah nilai religiusitas.
Cerita anak baik melalui media
elektronik maupun media cetak sarat
akan nilai-nilai religiusitas yang mampu
menghipnotis anak sehingga secara
tidak langsung bisa ditiru dan dijadikan
pedoman anak dalam aktifitas
kehidupannya. Muhammad Iqbal
(Serambinews, Juni 2017) menyatakan
bahwa umumnya cerita anak
mengusung tema cerita tentang
pendidikan. Amanat dalam cerita pun
berisi pelajaran yang dapat dijadikan

pedoman hidup. Pedoman itu terselip
pada tokoh yang digunakan dalam
cerita, yakni ada tokoh manusia dan ada
tokoh hewan. Hal inilah yang bisa
dijadikan jalan penanaman karakter
anak sehingga tujuan pelaksanaan BDR
juga bisa tercapai.

Gaya bercerita dalam cerita anak
menggunakan bahasa yang lugas, jernih,
sederhana, dan komunikatif, serta
menghibur sehingga mudah dipahami
oleh anak. Sebab itulah, cerita anak
dinilai dapat membentuk karakter
dengan efektif karena nilai-nilai dan
moral yang terdapat di dalamnya tidak
disampaikan secara langsung,
melainkan melalui alur cerita dan
metafora-metafora bahasa sehingga
proses pendidikan berlangsung
menyenangkan dan tidak menggurui.
Pendapat Saxby (dalam Nurgiyantoro,
2005:5) menyatakan bahwa jika sebuah
citraan dan atau metafora kehidupan
yang dikisahkan itu berada dalam
jangkauan anak, baik yang melibatkan
aspek emosi, perasaan, pikiran,
saraf sensorik maupun pengalaman
moral, dan diekspresikan dalam bentuk-
bentuk kebahasaan yang juga dapat
dijangkau dan dipahami oleh pembaca
anak-anak, buku atau teks tersebut dapat
diklasifikasikan sebagai sastra anak.

Nurgiyantoro (2010:218-220)
berpendapat bahwa karakteristik cerita
anak tidak jauh berbeda dengan hakikat
sastra umumnya, yaitu citra kehidupan,
gambaran kehidupan (*image of life*).
Dengan citra kehidupan itu sastra dapat
dipahami sebagai penggambaran secara
konkret tentang model-model kehidupan
sebagaimana yang dijumpai dalam
kehidupan yang sesungguhnya di dunia
sehingga mudah diimajinasikan oleh
pembaca anak. Cerita anak mengangkat
persoalan tentang hidup dan kehidupan
serta nilai-nilai yang terkandung di
dalam persoalan kehidupan tersebut.
Cerita anak tidak harus berkisah tentang

anak, tentang dunia anak, tentang berbagai peristiwa yang mesti melibatkan anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut kehidupan, baik kehidupan manusia, binatang, tumbuhan, maupun kehidupan yang lain termasuk makhluk dari dunia lain (Nurgiyantoro, 2010:8).

Ambarwati(2017:3) menyatakan hal yang serupa dengan Nielsen dan Zbaracki(2003:122) bahwa dalam sastra remaja dan anak unsur humor menjadi aspek penting untuk mendekatkan anak-anak pada kegembiraan membaca buku. Karakter tokoh anak-anak yang lucu, seperti *Pippi Longstocking* (Astrid Lindgren), *Big and Friendly Giant* (Roald Dahl) disukai anak-anak. Ambarwati(2017:3) menyatakan paparan pada koran *the Guardian* (10 November 2011) yang mengulang pendapat Roald Dahl (penulis cerita anak-anak terkemuka dunia) bahwa buku anak-anak terbaik adalah buku-buku yang lucu. Kelucuan diidentikkan dengan humor. Hal ini juga menjadi salah satu penanda bahwa sastra anak juga berkembang dan diminati di seluruh dunia karena ada faktor kelucuan di dalamnya.

Perkembangan sastra anak di Asia Tenggara juga telah lama mendapat perhatian dari peminat sastra. Terutama di masa universalisasi informasi dan pembatasan sosial berskala besar akibatantisipasi penyebaran virus Covid-19 saat ini, cerita yang diakses anak dalam mengisi waktu luang melalui media elektronik televisi maupun internet makin digemari demi mengisi kegiatan di sela-sela tagihan pembelajaran dalam BDR. Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) merupakan salah satu wadah yang menjembatani perkembangan sastra di negara serumpun Asia Tenggara yang meliputi Brunei Darussalam, Indonesia, dan Malaysia dengan tujuan

menyejajarkan sastra Asia Tenggara dengan sastra dunia. Organisasi ini dibentuk sejak tanggal 17 Agustus 1996. Dalam Mastera, sastra anak juga mendapat bagian penting pembangunan sastra di Asia Tenggara.

Salah satu acara pergulatan sastra di Asia Tenggara yang bergengsi juga telah diselenggarakan mulai tahun 2014 dalam wadah ASEAN Literary Festival (ALF). Direktur Program ALF Okky Madasari(Media Indonesia, Agustus 2017) mengatakan bahwa akan diadakan program khusus baru yang pertama kali diluncurkan pada ALF 2017 yakni festival sastra untuk anak-anak sekolah karena anak sekolah ialah komponen penting untuk menumbuhkan kecintaan membaca di masyarakat. Dalam ALF 2017 tercatat total 2.000 siswa-siswi SD, SMP, dan SMA di Jakarta akan diikutsertakan dalam kegiatan ALF. Para sastrawan kecil tersebut berkesempatan mengikuti berbagai workshop dan pelatihan, di antaranya merangkai puisi, kegiatan baca cerita, melukis, dan membuat lagu.

Di Indonesia, akses sastra yang dikonsumsi anak selama masa pandemi ini didominasi oleh cerita-cerita dari anak negeri dan negeri jiran Malaysia. Hal ini dikarenakan tata bahasa antara Indonesia dan Malaysia terdapat kemiripan yakni bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Budaya dan karakteristik kedua negara tersebut juga banyak kesamaan seperti keragaman agama dan tradisi yang tidak jauh berbeda. Sehingga anak-anak mudah memahami maksud dari cerita yang ditonton ataupun yang dibaca. Tak dapat dipungkiri bahwa terbentuknya karakter anak juga dipengaruhi oleh nilai religiusitas yang disajikan dalam cerita-cerita anak dari negeri jiran Malaysia ini.

Penelitian yang mengusung sastra bandingan antara cerita anak

Indonesia dan Malaysia belum banyak dilakukan. Salah satu contoh penelitian sastra banding cerita dilakukan oleh Prof. Dr. Rachmat Djoko Pradopo dan Yulita Fitriana pada tahun 2015 tentang Cerita *Batu Belah Batu Bertangkup* di Indonesia Dan Malaysia. Penelitian tersebut membahas tentang perbedaan dan persamaan kedua cerita dilihat dari teori struktural semiotik yakni untuk membedah unsur-unsur cerita-cerita tersebut dan dipergunakan untuk memaknai tanda-tanda yang terdapat pada kedua cerita tersebut. Sementara penelitian tentang nilai religiusitas masih berkuat pada karya sastra dalam negeri dan berfokus pada analisis saja seperti penelitian yang dilakukan oleh Khirun Nifan pada tahun 2015 dengan Judul *Nilai-nilai Karakter Religius dalam Novel-novel Karya Tere Liye*. Hasil dari penelitian ini adalah penemuan tentang lima nilai religiusitas novel-novel karya Tere Liye yang meliputi: aspek ideologi, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan.

Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Farahanna Juliani yang berjudul *Perjuangan Perempuan dalam Novel Para Pawestri Pejuang Karya Suparto Brata dan Novel God's Callgirl Karya Carla Van Raay (Kajian Sastra Bandingan)* di dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa kedua novel tersebut sama-sama membahas bentuk perjuangan perempuan di bidang ekonomi, beraspirasi, dan berumah tangga dan mengusung nilai-nilai feminisme.

Kemudian penelitian yang ketiga ada penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi yaitu *Tematologi: Pembacaan Teoritis Terhadap Salah Satu Metode Penelitian Sastra Banding Claudio Guillen* yang penelitiannya bernama Lusya Kristiasih Dwi Purnomosasi, dari referensi ini

yang peneliti dapatkan adalah Sebagai akhir penelitian, supranasionalitas merupakan ide besar alasan hadir tema.

Supranasional berbentuk abstrak dan luas. Jadi, wilayah perbandingan yang dituntut Guillen sangat luas dan dalam sebab ia tidak menghadirkan persamaan dan perbedaan saja tetapi alasan hadir dan kesadaran apa yang sedang terjadi.

Kemudian penelitian yang keempat yang peneliti jadikan referensi ada *Telaah Banding Novel Purba Sari Ayu Wangi dan Naskah Musikal Lutung Kasarung* yang ditulis Oleh Fatimah Nur Ahyani Maulida. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari sisi struktur memiliki struktur yang kompleks, tokoh yang banyak, latar yang beragam, dan alur yang juga kompleks. Melalui analisis strukturalisme naratif Greimas, terlihat bahwa Purba Rarang dan Purba Sari adalah tokoh yang berperan penting dalam cerita. Jika dilihat dari persamaan dan perbedaan yang ditemukan keduanya berangkat dari cerita yang sama yaitu cerita Lutung Kasarung sehingga tema yang diangkat pun sama yaitu kebenaran akan selalu menang meski ditindas oleh kejahatan. Perbedaan yang menonjol antara novel Purba Sari Ayu Wangi dan naskah Musikal Lutung Kasarung adalah tokoh dan alur.

Kemudian referensi terakhir yang peneliti gunakan yaitu *Kajian Bandingan Struktur dan Nilai Budaya Novel Amba dan Novel Perjalanan Sunyi Bisma Dewabrata* yang ditulis oleh Uah Maspuroh. Di dalam penelitiannya ditemukan bahwa Novel Amba dianalisis menggunakan pendekatan struktural. Struktur novel yang dikaji meliputi struktur faktual atau fakta cerita (alur, karakter, latar), tema, dan sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya dan tone). Secara

kronologis, cerita yang ditampilkan pengarang dalam novel *Amba* menggunakan alur maju mundur. Berdasarkan skema aktan dan struktur model fungsional, terdapat tujuh aktan dan satu aktan utama dalam novel *Amba*.

Bertitik tolak dari beberapa hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbandingan tentang nilai nilai religiusitas dari beberapa cerita anak dari Indonesia dan Malaysia guna mengetahui seberapa sarat manfaat dari cerita tersebut dalam membentuk karakter anak selama masa pandemi ini sehingga cerita anak bisa dijadikan salah satu cara efektif penerapan literasi selama program belajar dari rumah sekaligus menjadi solusi pembentukan moral anak bangsa.

Perspektif Penelitian ini adalah perspektif komperatif yaitu penelitian dititik beratkan pada penelaahan teks karya sastra yang dibandingkan dengan objek penelitian berupa nilai nilai religiusitas dalam karya sastra. Pendekatan Sastra bandingan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan komparatif yaitu membandingkan dua karya sastra atau lebih dari suatu negara dengan negara lain. Penelitian ini berupa perbandingan nilai nilai religiusitas cerita anak di dua wilayah negara yang berbeda namun masih dalam satu rumpun yakni Indonesia dan Malaysia. Endraswara (2011:7) menyebutkan bahwa sastra bandingan merupakan studi sastra untuk mencermati perkembangan deretan sastra dari waktu ke waktu, *genre* ke *genre*, pengarang satu ke pengarang lain, wilayah estetika satu ke estetika lainnya. Endraswara(2011:12) juga menjelaskan alasan perlu adanya kajian ini, yaitu untuk memahami sastra secara dekat sambil menyelami hakikat sastra. Faktor lainnya adalah akses hubungan antar negara yang kini semakin terbuka

memunculkan karya sastra dari berbagai negara yang dapat dibandingkan.

Peneliti tertarik untuk mengambil subjek penelitian berupa kumpulan cerita anak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya yang dicetak pada tahun 2019. Buku ini sangat sarat akan muatan pluralisme sebagai cermin keberagaman yang ada di Indonesia, buku ini merupakan terbitan Bhuana Ilmu Populer sebagai penerbit kelompok dari Gramedia sebuah agen buku berkualitas yang tak asing bagi peminat buku di Indonesia. Buku ini banyak digemari dan dibaca kalangan anak usia sekolah dasar sebagai buku pengayaan pemupukan sikap toleransi di Indonesia. Di dalam buku ini tercermin adanya keragaman agama yang menarik untuk dibandingkan dengan cerita anak Malaysia yang sebagian besar hanya bercerita tentang agama Islam sebagai sumber peradabannya. Hal inilah yang dijadikan landasan penulis untuk menjadikan buku ini sebagai subjek penelitian kumpulan cerita anak dari Indonesia. Buku ini berisi 10 sub judul yaitu: (1) *Rumah Pak Made*, (2) *Topeng Ondel-ondel*, (3) *Kembalikan Pensilku*, (4) *Pastel Goreng*, (5) *Rino dan Aku*, (6) *Aku Cinta Indonesia*, (7) *Sisi dan Kak Salina*, (8) *Sepak Terjang Tim Elang*, (9) *Berbagai Kue Rangi*, (10) *Lebaran Lita di Jakarta*

Subjek penelitian cerita anak dari Malaysia adalah buku karya Razlinda Radzuan seorang penulis cerita anak terkemuka dan editor beberapa cerita anak di Malaysia khususnya versi penerbit Ana Muslim selaku salah satu penerbit cerita anak terbesar di Malaysia. Beberapa Karya beliau adalah *Diari Anis 1*, *Diari Anis 2*, *Annual Anis* dan banyak lagi serial

cerita anak yang mengangkat tokoh Anis sebagai pelakunya. Penulis tertarik untuk mengambil sampel Kumpulan cerita anak *Diari Anis I*, karena dari karya ini, serial serial bertajuk Anis yang lain bermunculan. Cernak ini juga mashur dan digemari hingga dicetak ulang pada tahun 2014. Kumpulan cernak *Diari Anis* memiliki 22 sub judul yaitu: (1)*Ini Diari Anis*, (2)*Anis Pergi Sekolah*, (3)*Anis Belajar Sholat*, (4)*Anis Sayang Cikgu*, (5)*Anis Sayang Rasulullah*, (6)*Kenapa Anis Sayang Mama?*, (7)*Anis Akan Sabar*, (8)*Anis Jadi Ketua Kelas*, (9)*Anis Bercuti di Cameron Highland*, (10)*Anis Masuk Sukaneka*, (11)*Anis Buat Bendera*, (12)*Anis Sayang Papa*, (13)*Anis Beraya di Kampung*, (14)*Anis Jaga Masa*, (15)*Anis Tolong Seorang Pak Cik*, (16)*Anis Suka Tolong Menolong*, (17)*Anis Pergi Zoo*, (18)*Anis Jumpa Anak Tupai*, (19)*Anis Mahu Sihat*, (20)*Anis Sayang Mama*, (21)*Anis Sambut Hari Raya Qorban*, (22)*Anis Main Layang-layang*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang bersumber pada teks karya sastra kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia, secara terfokus dan sistematis. Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian kualitatif karena penelitian ini mengacu pada data-data yang sudah ada yang diambil dari teks yang terlampir di dalam sebuah data, dan berupa kutipan-kutipan dari sebuah data Moleong (2017:14). Serta dikaji kembali secara sistematis agar peneliti dapat melampirkan gambaran-gambaran empiris mengenai nilai religiusitas yang

terkandung dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.

Penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang disajikan dan dikumpulkan berupa bentuk kalimat kalimat yang berupa persamaan dan perbedaan dari nilai pendidikan religiusitas yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia. Penelitian ini juga menitik beratkan penganalisisan pada bentuk kata-kata dan kalimat, daripada bentuk angka-angka dikarenakan penelitian ini lebih menekankan untuk menganalisis sebuah data, untuk memperoleh dan mendapatkan gambaran persamaan dan perbedaan dari nilai religiusitas cerita. Hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini merupakan hasil tertulis yang berupa kutipan kata-kata atau kalimat yang diambil dari sebuah data, dan akan disajikan dalam bentuk bukti presentasi, Emzir (2016:3). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan objektif dengan metode sastra bandingan. Dimana tahap metode sastra bandingan adalah: (1) menentukan perspektif penelitian, (2) menentukan objek dan subjek penelitian, (3) pengumpulan data, (4) menentukan pendekatan dan model (5) analisis sastra bandingan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi berupa pustaka yang memuat berbagai informasi yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai religius

dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia. Penelitian ini menggunakan teori sastra bandingan karena, peneliti tertarik untuk mengetahui daripada karakteristik masing-masing cerita anak, baik dari sisi struktur teks yang digunakan maupun dari segi isi dan kebahasaan yang ada pada masing-masing cerita anak.

Data dan Sumber Data

Data dari penelitaian ini berupa paparan-paparan kutipan kata-kata, dialog, percakapan antar tokoh, kalimat penjelasan pengarang, dan komentar tokoh lain yang tercantum dalam cernak yang menunjukkan klasifikasi persamaan dan perbedaan nilai-nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.

Bentuk atau wujud dari data ini berupa kutipan-kutipan yang mengungkapkan atau mendeskripsikan pikiran-pikiran pengarang tentang aspek nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia, melalui karakter, percakapan, dialog, tindakan, peran tokoh dan penjelasan pengarang dalam menyikapi kehidupan yang sedang terjadi. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan memaparkan persamaan dan perbedaan aspek-aspek tersebut menjadi data tertulis. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan tentang klasifikasi persamaan dan perbedaan aspek nilai religius yang

terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.

Lofland (dalam Moleong, 2017:157) menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan selanjutnya berupa data tambahan seperti halnya dokumen. Terkait dengan hal ini jenis data yang dapat kita peroleh berupa klasifikasi persamaan dan perbedaan kata-kata, dan tindakan (sumber data tertulis) yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia sebagai alat serta sumber utama dari data penelitian. Maka penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menggambarkan persamaan dan perbedaan aspek nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.

Objek dan fokus utama data dalam penelitian ini adalah kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh penerbit Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia yang terdiri dari 101 halaman dengan panjang buku 24 cm, sedangkan kumpulan cernak *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia diterbitkan pada tahun 2013 untuk cetakan pertama dan tahun 2014 untuk cetakan kedua oleh Penerbit Ana Muslim Sdn Bhd. yang

terdiri dari 48 halaman dengan panjang buku 21 cm.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:224-225) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dan menunjang di dalam berjalannya sebuah penelitian, karena tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data yang benar-benar akurat dengan fokus penelitian yang dilakukan. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data dengan benar maka penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data penelitian yang maksimal.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik baca dan catat. Untuk teknik pembacaan, peneliti membaca kedua cernak tersebut secara berulang-ulang. Untuk memahami isi cerita dan mengetahui aspek religius dari cernak. Pada awalnya peneliti membaca secara umum atau keseluruhan dengan cermat dan teliti. Pada saat membaca secara umum tersebut peneliti juga menggaris bawahi kalimat yang merupakan aspek religius yang terdapat dalam cernak dan mendeskripsikan aspek religius dalam cernak tersebut. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik catat. Peneliti mencatat kosakata baru yang belum dipahami dalam sebuah buku dan mencatat kalimat yang sudah di garisbawahi dan kemudian memasukkan data tersebut ke dalam komputer. Data-data primer yang sudah ada dan peneliti langsung kelompokkan sesuai dengan kelompok unsur yang akan dianalisis yaitu ke dalam kelompok nilai-nilai religius yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan cara yang alamiah karena peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai observer untuk menemukan data-data penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1). Studi kepustakaan, (2). Sumber data primer, (3). Langkah-langkah pengumpulan data, (4). Membaca cernak yang akan diteliti yaitu cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia, (5). Menandai kalimat dalam cerpen yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian, (6). Mencatat data-data yang diperoleh dari dalam cernak, (7). Memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam penelitian, (8). Mengelompokkan data sesuai lingkup penelitian (persamaan dan perbedaan nilai religius) yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia, (9). Kodifikasi data penelitian, (10). Memeriksa keakuratan data penelitian, (11). Menyeleksi data penelitian, (12). Memberi kode dan menyalin data penelitian.

Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:222) menyatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri, peneliti sebagai humans instrument dalam hal ini berfungsi sebagai perencana untuk melakukan pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel pemandu penjaring data penelitian dan tabel kodifikasi data penelitian karena dianggap sangat memudahkan

peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.

Tujuan penggunaan tabel pemandu penjaring data ini adalah untuk menggambarkan fokus penelitian yang terdiri dari persamaan dan perbedaan nilai religius beserta indikatornya. Sedangkan tabel kodifikasi data berfungsi untuk memberikan kode pada data yang telah diperoleh. Adapun tabel pemandu penjaring data dan tabel kodifikasi data penelitian ini sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator
1.	Nilai Religius Hubungan dengan Tuhan(HablumminAllah)	(a) pelaksanaan ritual keagamaan (b) Dzat yang disembah (c) kitab suci yang dijadikan pedoman (d) tempat ibadah untuk pelaksanaan ibadah ritual (e) perayaan hari besar keagamaan
No	Aspek	Indikator
2.	Nilai Religius Hubungan dengan Sesama Manusia(Hablumminannas)	(a) menaati orang yang lebih tua (b) menolong sesama manusia (c) berteman tanpa membedakan latar belakang (d) toleransi
No	Aspek	Indikator
3.	Nilai Religius Hubungan dengan Makhluk lain(Hablumminal'alam)	(a) menyayangi hewan (b) menyayangi tumbuhan (c) melestarikan lingkungan

Teknik Analisis Data

Peneliti dalam hal ini menggunakan sebuah teknik yang dipandang sangat membantu dalam melakukan pengumpulan data penelitian tentang perbandingan aspek nilai religius yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai*

Pluralisme karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia. Dalam hal ini peneliti menggunakan sebuah teknik studi kepustakaan karena teknik ini dipandang sangat membantu untuk memperoleh data-data persamaan dan perbedaan yang diinginkan dalam penelitian ini, data yang didapatkan kemudian dicatat serta dikelompokkan sesuai dengan kriteria fokus penelitian, dan selanjutnya peneliti memeriksa keakuratan data-data yang diperoleh untuk diuraikan pada tahapan berikutnya.

Untuk menganalisis serta menguraikan data yang telah diperoleh peneliti menggunakan analisis data deskriptif, analisis data-data penting dari dalam cernak berdasarkan aspek tujuan fokus penelitian dengan menguraikan penjelasan yang dapat mendeskripsikan persamaan dan perbedaan aspek nilai religius yang meliputi nilai religius hubungan dengan Tuhan(HablumminAllah), nilai religius hubungan dengan manusia(Hablumminannas), dan nilai religius hubungan dengan alam(Hablumminal'alam) yang terdapat dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* karya Theresia Praditya dari Indonesia dan *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia. Data-data tersebut kemudian diteliti, dianalisis serta diuraikan perbandingannya berdasarkan data-data yang didapatkan, dan berdasarkan pemahaman materi-materi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang-bidang pokok yang menjadi titik perhatian dalam perhatian dalam penelitian sastra bandingan menurut Kasim (dalam Endraswara, 2011: 81) adalah sebagai berikut.

1. Tema dan motif, melingkupi (a) buah pikiran, (b) gambaran perwatakan, (c) alur (*plot*), episode, latar (*setting*), (d) ungkapan-ungkapan
2. Genre dan bentuk (*form*), stalistika, majas, suasana
3. Aliran (*moventent*) dan angkatan (*generation*)
4. Hubungan karya sastra dengan ilmu pengetahuan, agama/ kepercayaan, dan karya-karya seni
5. Teori sastra, sejarah sastra, dan teori kritik sastra

Dalam pendapat ini Kasim cukup banyak memberikan batasan dalam hal bidang apa saja yang dapat dibandingkan dalam sebuah penelitian sastra bandingan.

PERSAMAAN NILAI RELIGIUSITAS dalam KUMPULAN CERITA ANAK AKU ANAK INDONESIA KUMPULAN CERITA tentang KEBERAGAMAN dan NILAI PLURALISME DARI INDONESIA dan DIARI ANIS DARI MALAYSIA.

Persamaan Dalam Aspek *Hablumminannas*

- (1) *Pak Made terbaring dan tertidur di ranjangnya, demamnya sangat tinggi. Esoknya, kami mendapat kabar bahwa Pak Made harus di rawat di rumah sakit. Kami semua berkunjung ke sana. Bu Made senang atas kehadiran kami. "Sabar ya Bu, Pak Made pasti segera pulih," kataku pada Bu Made. "Terima kasih, Laksmi," balas Bu Made. Sebelum pulang dari rumah sakit, kami bertujuh berkumpul sejenak, membahas apa yang akan dilakukan untuk membantu Pak Made. Kami berdiskusi dan memutuskan untuk mendoakan kesembuhan Pak Made selama beberapa hari ke depan setiap pukul 6 sore. Kami pun berdoa setiap*

pukul 6 sore di rumah kami masing-masing. Bahkan Andi bersama Dini dan Dina pergi ke musala untuk sholat berjamaah. Pada hari ketiga setelah kami berdoa bersama, kabar baik datang. Pak Made telah pulih dan boleh kembali ke rumah. Ah, syukurlah. (NRHM-In-b-INA-No.1)

- (2) *"Ondel-ondel, sebelah siniii!" teriak Ela dan adiknya, Andri, bersamaan. Pertunjukkan ondel-ondel jalanan tersebut menghampiri Ela dan Andri. Mereka gembira bisa menari bersama ondel-ondel sambil memberikan uang sukarela. (NRHM-In-b-INA-No.2)*

(Nilai Religius berhubungan dengan manusia (Menolong Sesama) dalam kumpulan cernak Aku Anak Indonesia karya Theresia Praditya dari Indonesia.)

- (1) *Alhamdulillah. Hari ini Anis sangat gembira Cikgu Mia lantik Anis jadi ketua kelas. Alyaa pula jadi penolong Anis akan jadi ketua yang baik. Anis akan di contoh yang baik. Insyallah, Anis cuba jalankan tugas dengan baik. Anis harap kawan-kawan pun akan tolong Anis. (NRHM-In-b-MLY-No.7)*

- (2) *Pagi tadi, Anis ikut mama pergi ke pasar. Anis pergi naik bas. Bas penuh dan sangat sesak. Anis nampak seorang pak cik tua berdiri. Anis ingat pesan mama. Mesti beri tempat duduk kepada orang tua. Anis bangun dan beri pak cik itu duduk. Pak cik itu nampak gembira. Anis pun gembira. Sebab Anis dapat tolong pak cik itu. Alhamdulillah. (NRHM-In-b-MLY-No.8)*

(Nilai Religius berhubungan dengan manusia (Menolong Sesama) dalam kumpulan cernak Diari Anis karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.)

Dari dua judul buku kumpulan cerita anak di atas dari sisi aspek nilai yang diteliti dan menggunakan indikator menolong sesama, peneliti menemukan beberapa persamaan diantaranya, sama-sama mengambil latar tempat cerita yang dekat dengan keseharian anak, kemudian dari kedua kumpulan cerita anak di atas juga ditemukan sama-sama menggunakan kejadian yang kerap kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sama-sama menggunakan sudut pandang orang ketiga dalam penentuan sudut pandangnya, dan yang terakhir keduanya sama-sama menggunakan alur cerita yang sederhana. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kasim (dalam Endraswara, 2011: 81) bahwa penelitian sastra bandingan mencakup lima hal yang beberapa diantaranya sudah memenuhi kriteria. Lain dari pendapat Damono(2005: 54) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang sudah banyak dilakukan adalah membandingkan dongeng yang mirip dari berbagai negara, tidak terutama untuk mengungkapkan yang asli dan pengaruhnya terhadap yang lain, tetapi lebih untuk mengetahui kaitan-kaitan antara perbedaan dan persamaan yang ada dan watak suatu masyarakat, dari deskripsi di atas peneliti menemukan perbedaan watak masyarakat Indonesia dengan Malaysia yang menjadi latar tempat dan dimana cerita anak ini diterbitkan bahwa masyarakat Indonesia tergambar tidak banyak berbeda dengan Malaysia yang sebenarnya secara ras masih serumpun dengan sedikit perbedaan, sehingga secara komparasi tidak begitu signifikan perbedaannya jika spesifik membandingkan pada data di atas

Selain itu juga data temuan peneliti sesuai dengan ungkapan Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan

dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dalam hal ini hubungan religius bukan hanya tentang *hablumminallah* namun juga *hablumminannas* yang kaitannya hubungan baik dengan manusia yang hal itu terlihat dengan data yang muncul dan relevan dengan nilai yang ada di dalam cerita.

Persamaan Dalam Aspek *Hablumminallah*

- (15) *Hujan turun deras saat Riska dan Ibu sedang sembahyang di depan patung Buddha. Selesai berdoa mereka segera ke dapur untuk meracik isian pesanan pastel goreng. (NRHT-In-b-INA-No.7)*
- (16) *Karena terlalu bersemangat melihat-lihat semua kandang, Sisi lupa memperhatikan ibu guru sehingga terpisah dari rombongan sekolahnya. Sisi mencari kesana-kemari, tetapi tak tampak teman-teman dan gurunya. Sisi hampir menangis. Sisi mulai berdoa dalam hati, "Tuhan Yesus, sekarang Sisi sendirian, Sisi takut. Tolong bantu Sisi mencari Bu Guru dan teman-teman, ya." (NRHT-In-b-INA-No.19)*

(Nilai Religius berhubungan dengan tuhan (Dzat yang Disembah) dalam kumpulan cernak Aku Anak Indonesia karya Theresia Praditya dari Indonesia.)

- (15) *Di sekolah tadi, Anis belajar solat. Apabila solat, kita dekat dengan Allah. Kita bercakap dengan Allah. Allah mendengar kita. Allah melihat kita. Allah sayang orang yang solat. (NRHT-In-a-MLY-No.2)*
- (16) *Pagi tadi ada sambutan maulidur rasul. Maulidur rosul adalah hari mengingat kelahiran Rasulullah. Kami berselawat bersama-sama. Ustazah*

kata berselawat tanda sayang kepada Rasulullah. Anis sayang Rasulullah (NRHT-In-a-MLY-No.3)

(Nilai Religius berhubungan dengan tuhan (Dzat yang Disembah) dalam kumpulan cernak Diari Anis karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.)

Dari dua judul buku kumpulan cerita anak di atas dari sisi aspek nilai yang diteliti dan menggunakan indikator dzat yang disembah, peneliti menemukan beberapa persamaan diantaranya yang pertama, keduanya sama-sama menyembah tuhan dalam konteks keagamaan masing-masing, kemudian keduanya sama-sama memiliki poin dalam mengajarkan nilai kebaikan dalam cerita yang dibingkai dengan ringkas dan sederhana, selanjutnya dari kedua kumpulan cerpen di atas juga sama-sama menggunakan sudut pandang orang ketiga dalam penentuan sudut pandangnya, dan yang terakhir dari kedua kumpulan cerita anak di atas yaitu sama-sama menggunakan alur maju dalam penentuan alur waktu ceritanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kasim (dalam Endraswara, 2011: 81) bahwa penelitian sastra bandingan mencakup lima hal yang beberapa diantaranya sudah memenuhi kriteria. Lain dari pendapat Damono(2005: 54) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang sudah banyak dilakukan adalah membandingkan dongeng yang mirip dari berbagai negara, tidak terutama untuk mengungkapkan yang asli dan pengaruhnya terhadap yang lain, tetapi lebih untuk mengetahui kaitan-kaitan antara perbedaan dan persamaan yang ada dan watak suatu masyarakat, dari deskripsi data di atas terlihat jelas dari bentuk ragam agama yang ditampilkan peneliti menemukan bahwa masyarakat Indonesia terlihat lebih majemuk dan

beragam dari sisi kepercayaan yang ditampilkan dibandingkan dengan Malaysia yang cenderung seragam dengan agama Islam yang ditampilkan

Selain itu juga data temuan peneliti sesuai dengan ungkapan Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dalam hal ini hubungan religius yaitu erat kaitannya dengan *hablumminallah* atau bisa dikatakan dengan hubungan baik manusia kepada tuhan yang disembah dalam konsep Islam yang mana hal itu terlihat dengan data yang muncul dan relevan dengan nilai yang ada di dalam cerita.

Persamaan Dalam Aspek *Hablumminal 'alam*

(26) Beberapa fauna terkenal dari Indonesia adalah komodo, orang utan, badak bercula satu, dan bekantan. Sedangkan flora yang terkenal, yaitu bunga Raflesia arnoldi, bunga bangkai, dan beragam spesies bunga anggrek. Aku cinta Indonesia. Inilah negeriku, tumpah darahku! (NRHA-In-a-INA-No.17)

(27) "Waah, keren banget jerapahnya!" kata Sisi dengan gembira melihat binatang-binatang di kebun binatang. (NRHA-In-a-INA-No.18)

(Nilai Religius berhubungan dengan alam (Menyayangi Hewan dan Menyayangi Tumbuhan) dalam kumpulan cernak Aku Anak Indonesia karya Theresia Praditya dari Indonesia.)

(26) Anis baru pulang dari Cameron Highlands. Sejuknya di Cameron Highlands! Cameron

Highlands terletak di atas tanah tinggi. Pemandangan di Cameron pun sangat cantik Subhanallah, hebatnya ciptaan Allah! Anis dapat petik buah strawberi. Anis juga belikan cenderamata untuk Alyaa. (NRHA-In-a-MLY-No.12)

(27) Hari ini Anis buat bendera Malaysia. Baru Anis tahu pada bendera Malaysia ada 14 jalur. Ada satu bintang dan satu anak bulan pada bendera. Bendera Malaysia ada empat warna. ada warna merah, biru, kuning dan putih. Cikgu Mia kata bendera Malaysia diberi nama jalur Gemilang. Esok Anis akan pasang Jalur Gemilang di basikal anis. (NRHA-In-c-MLY-No.13)

(Nilai Religius berhubungan alam (Menyayangi Hewan dan Menyayangi Tumbuhan) dalam kumpulan cernak Diari Anis karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.)

Dari dua judul buku kumpulan cerita anak di atas dari sisi aspek nilai yang diteliti dan menggunakan indikator Menyayangi Hewan dan Menyayangi Binatang, dan peneliti menemukan persamaan dari dua cerita anak di atas yaitu Sama-sama menyebutkan kekaguman kepada hewan dan lingkungan di dalam cerita, selain itu juga peneliti menemukan bahwa selain lingkungan atau tempat yang disebut, beberapa jenis hewan juga dijabarkan atau dijelaskan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kasim (dalam Endraswara, 2011: 81) bahwa penelitian sastra bandingan mencakup lima hal yang beberapa diantaranya sudah memenuhi kriteria. Selain itu masih Menurut Endraswara (2011: 163) objek berkaitan dengan muatan apa yang terdapat dalam sastra, yang dominan dan layak dibandingkan dapat terkait dengan tema, tokoh, aspek sosial, kecerdasan emosi dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada batasan ataupun patokan dalam objek yang dijadikan kajian dalam sastra bandingan biarlah peneliti yang lebih kreatif menemukan kebaharuan, hal ini juga yang menjadikan peneliti tidak begitu heran melihat karya sastra yang peneliti ambil memiliki latar tempat dengan ras yang masih serumpun menjadikan kejadian atau suatu peristiwa yang terjadi di kedua negara juga hampir mirip. Meskipun demikian, Indonesia memiliki ragam fauna dan flora yang lebih beragam dan unik dan hanya ada di Indonesia sedangkan Malaysia tidak memilikinya seperti pada data yang peneliti temukan bahwasanya Indonesia memiliki fauna unik bernama Komodo.

Selain itu juga data temuan peneliti sesuai dengan ungkapan Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dalam hal ini hubungan religius bukan hanya tentang *hablumminallah* namun juga *hablumminal alaam* yang kaitannya hubungan baik dengan alam sekitar yang hal itu terlihat dengan data yang muncul dan relevan dengan nilai yang ada di dalam cerita.

PERBEDAAN NILAI RELIGIUSITAS dalam KUMPULAN CERITA ANAK AKU ANAK INDONESIA KUMPULAN CERITA tentang KEBERAGAMAN dan NILAI PLURALISME DARI INDONESIA dan DIARI ANIS DARI MALAYSIA. Perbedaan Dalam Aspek Hablumminannas

- (1) *Pak Made terbaring dan tertidur di ranjangnya, demamnya sangat tinggi.*

Esoknya, kami mendapat kabar bahwa Pak Made harus di rawat di rumah sakit. Kami semua berkunjung ke sana. Bu Made senang atas kehadiran kami. "Sabar ya Bu, Pak Made pasti segera pulih," kataku pada Bu Made. "Terima kasih, Laksmi," balas Bu Made. Sebelum pulang dari rumah sakit, kami bertujuh berkumpul sejenak, membahas apa yang akan dilakukan untuk membantu Pak Made. Kami berdiskusi dan memutuskan untuk mendoakan kesembuhan Pak Made selama beberapa hari ke depan setiap pukul 6 sore. Kami pun berdoa setiap pukul 6 sore di rumah kami masing-masing. Bahkan Andi bersama Dini dan Dina pergi ke musala untuk sholat berjamaah. Pada hari ketiga setelah kami berdoa bersama, kabar baik datang. Pak Made telah pulih dan boleh kembali ke rumah. Ah, syukurlah.

(NRHM-In-b-INA-No.1)

- (3) "Ondel-ondel, sebelah siniii!" teriak Ela dan adiknya, Andri, bersamaan. Pertunjukan ondel-ondel jalanan tersebut menghampiri Ela dan Andri. Mereka gembira bisa menari bersama ondel-ondel sambil memberikan uang sukarela. **(NRHM-In-b-INA-No.2)**

(Nilai Religius berhubungan dengan manusia (Menolong Sesama) dalam kumpulan cernak Aku Anak Indonesia karya Theresia Praditya dari Indonesia.)

- (3) Alhamdulillah. Hari ini Anis sangat gembira Cikgu Mia lantik Anis jadi ketua kelas. Alyaa pula jadi penolong Anis akan jadi ketua yang baik. Anis akan di contoh yang baik. Insya-Allah, Anis cuba jalankan tugas dengan baik. Anis harap kawan-kawan pun akan tolong Anis. **(NRHM-In-b-MLY-No.7)**
- (4) Pagi tadi, Anis ikut mama pergi ke pasar. Anis pergi naik bas. Bas penuh dan sangat sesak. Anis nampak seorang pak cik tua berdiri. Anis ingat pesan

mama. Mesti beri tempat duduk kepada orang tua. Anis bangun dan beri pak cik itu duduk. Pak cik itu nampak gembira. Anis pun gembira. Sebab Anis dapat tolong pak cik itu. Alhamdulillah.

(NRHM-In-b-MLY-No.8)

(Nilai Religius berhubungan dengan manusia (Menolong Sesama) dalam kumpulan cernak Diari Anis karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.)

Dari dua judul buku kumpulan cerita anak di atas dari sisi aspek nilai yang diteliti dan menggunakan indikator menolong sesama, peneliti menemukan beberapa perbedaan diantaranya, yang pertama yang peneliti temukan yaitu berbeda dalam hal detail cerita yang mana dalam Diari Anis karya Razlinda Radzuan dari Malaysia lebih memunculkan identitas keislaman didalam ceritanya. Berbanding terbalik dalam cernak *Aku Anak Indonesia* karya Theresia Praditya dari Indonesia lebih memunculkan keberbedaan dalam identitas agamanya. Kemudian, berbeda dalam detail nilai kearifan lokal yang diusung dari masing-masing cerita, seperti dalam cerita anak *Aku Anak Indonesia* karya Theresia Praditya dari Indonesia memunculkan nilai kebudayaan di dalam ceritanya seperti kesenian ondel-ondel, kue rangi. Sedangkan di dalam cerita anak *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia detail tentang nilai kearifan lokal tidak ada dan cenderung umum saja, dan yang terakhir yaitu latar tempat dalam cerita anak *Aku Anak Indonesia* karya Theresia Praditya dari Indonesia memiliki latar tempat peristiwa yang lebih luas dan beragam meski tentu masih dekat dan mudah dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan latar tempat peristiwa di dalam cerita anak *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia

cenderung lebih sempit ruang lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kasim (dalam Endraswara, 2011: 81) bahwa penelitian sastra bandingan mencakup lima hal yang beberapa diantaranya sudah memenuhi kriteria. Lain dari pendapat Damono(2005: 54) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang sudah banyak dilakukan adalah membandingkan dongeng yang mirip dari berbagai negara, tidak terutama untuk mengungkapkan yang asli dan pengaruhnya terhadap yang lain, tetapi lebih untuk mengetahui kaitan-kaitan antara perbedaan dan persamaan yang ada dan watak suatu masyarakat, dari deskripsi di atas peneliti menemukan perbedaan watak masyarakat Indonesia dengan Malaysia yang menjadi latar tempat dan dimana cerita anak ini diterbitkan bahwa masyarakat Indonesia tergambarakan tidak banyak berbeda dengan Malaysia yang sebenarnya secara ras masih serumpun dengan sedikit perbedaan, sehingga secara komparasi tidak begitu signifikan perbedaannya jika spesifik membandingkan pada data di atas.

Selain itu juga data temuan peneliti sesuai dengan ungkapan Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dalam hal ini hubungan religius bukan hanya tentang *hablumminallah* namun juga *hablumminannas* yang kaitannya hubungan baik dengan manusia yang hal itu terlihat dengan data yang muncul dan relevan dengan nilai yang ada di dalam cerita.

Perbedaan Dalam Aspek *Hablumminallah*

- (17) *Hujan turun deras saat Riska dan Ibu sedang sembahyang di depan patung Buddha. Selesai berdoa mereka segera ke dapur untuk meracik isian pesanan pastel goreng. (NRHT-In-b-INA-No.7)*
- (18) *Karena terlalu bersemangat melihat-lihat semua kandang, Sisi lupa memperhatikan ibu guru sehingga terpisah dari rombongan sekolahnya. Sisi mencari kesana-kemari, tetapi tak tampak teman-teman dan gurunya. Sisi hampir menangis. Sisi mulai berdoa dalam hati, "Tuhan Yesus, sekarang Sisi sendirian, Sisi takut. Tolong bantu Sisi mencari Bu Guru dan teman-teman, ya." (NRHT-In-b-INA-No.19)*

(Nilai Religius berhubungan dengan tuhan (Dzat yang Disembah) dalam kumpulan cernak Aku Anak Indonesia karya Theresia Praditya dari Indonesia.)

- (17) *Di sekolah tadi, Anis belajar solat. Apabila solat, kita dekat dengan Allah. Kita bercakap dengan Allah. Allah mendengar kita. Allah melihat kita. Allah sayang orang yang solat. (NRHT-In-a-MLY-No.2)*
- (18) *Pagi tadi ada sambutan maulidur rasul. Maulidur rosul adalah hari mengingat kelahiran Rasulullah. Kami berselawat bersama-sama. Ustazah kata berselawat tanda sayang kepada Rasulullah. Anis sayang Rasulullah (NRHT-In-a-MLY-No.3)*

(Nilai Religius berhubungan dengan tuhan (Dzat yang Disembah) dalam kumpulan cernak Diari Anis karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.)

Dari dua judul buku kumpulan cerita anak di atas dari sisi aspek nilai yang diteliti dan menggunakan indikator dzat yang disembah, peneliti menemukan beberapa perbedaan diantaranya yang pertama yaitu di

dalam cerita anak *Aku Anak Indonesia* karya Theresia Praditya dari Indonesia lebih beragam dari jenis agama yang di ceritakan, sedangkan dalam cerita anak *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia hanya menampilkan satu agama saja yaitu islam dalam ceritanya, kemudian yang kedua yaitu berbeda agama berbeda pula dari sisi pelaksanaan ibadahnya, dan yang terakhir berbeda alur cerita dalam menyampaikan poin keagamaan yang disampaikan dari masing-masing cerita anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kasim (dalam Endraswara, 2011: 81) bahwa penelitian sastra bandingan mencakup lima hal yang beberapa diantaranya sudah memenuhi kriteria. Lain dari pendapat Damono(2005: 54) menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang sudah banyak dilakukan adalah membandingkan dongeng yang mirip dari berbagai negara, tidak terutama untuk mengungkapkan yang asli dan pengaruhnya terhadap yang lain, tetapi lebih untuk mengetahui kaitan-kaitan antara perbedaan dan persamaan yang ada dan watak suatu masyarakat, dari deskripsi data di atas terlihat jelas dari bentuk ragam agama yang ditampilkan peneliti menemukan bahwa masyarakat Indonesia terlihat lebih majemuk dan beragam dari sisi kepercayaan yang ditampilkan dibandingkan dengan Malaysia yang cenderung seragam dengan agama Islam yang ditampilkan.

Selain itu juga data temuan peneliti sesuai dengan ungkapan Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dalam hal ini hubungan religius yaitu erat kaitannya dengan *hablumminallah* atau bisa

dikatakan dengan hubungan baik manusia kepada tuhan yang disembah dalam konsep Islam yang mana hal itu terlihat dengan data yang muncul dan relevan dengan nilai yang ada di dalam cerita.

Perbedaan Dalam Aspek *Hablumminal* 'alam

(26) *Beberapa fauna terkenal dari Indonesia adalah komodo, orang utan, badak bercula satu, dan bekantan. Sedangkan flora yang terkenal, yaitu bunga Raflesia arnoldi, bunga bangkai, dan beragam spesies bunga anggrek. Aku cinta Indonesia. Inilah negeriku, tumpah darahku! (NRHA-In-a-INA-No.17)*

(27) "Waah, keren banget jerapahnya!" kata Sisi dengan gembira melihat binatang-binatang di kebun binatang. (NRHA-In-a-INA-No.18)

(Nilai Religius berhubungan dengan alam (Menyayangi Hewan dan Menyayangi Tumbuhan) dalam kumpulan cernak Aku Anak Indonesia karya Theresia Praditya dari Indonesia.)

(26) *Anis baru pulang dari Cameron Highlands. Sejuknya di Cameron Highlands terletak di atas tanah tinggi. Pemandangan di Cameron pun sangat cantik Subhanallah, hebatnya ciptaan Allah! Anis dapat petik buah strawberi. Anis juga belikan cenderamata untuk Alyaa. (NRHA-In-a-MLY-No.12)*

(27) *Hari ini Anis buat bendera Malaysia. Baru Anis tahu pada bendera Malaysia ada 14 jalur. Ada satu bintang dan satu anak bulan pada bendera. Bendera Malaysia ada empat warna. ada warna merah, biru, kuning dan putih. Cikgu Mia kata bendera Malaysia diberi nama jalur Gemilang. Esok Anis akan pasang Jalur Gemilang di*

basikal anis. (NRHA-In-c-MLY-No.13)

(Nilai Religius berhubungan alam (Menyayangi Hewan dan Menyayangi Tumbuhan) dalam kumpulan cernak Diari Anis karya Razlinda Radzuan dari Malaysia.)

Dari dua judul buku kumpulan cerita anak di atas dari sisi aspek nilai yang diteliti dan menggunakan indikator Menyayangi Hewan dan Menyayangi Binatang, dan peneliti menemukan perbedaan dari dua cerita anak di atas yaitu di dalam cerita anak *Aku Anak Indonesia* karya Theresia Praditya dari Indonesia spesifik menjelaskan hewan-hewan khas Indonesia sedangkan di dalam cerita anak *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia tidak, kemudian hal kedua yang peneliti temukan di dalam cerita anak *Aku Anak Indonesia* karya Theresia Praditya dari Indonesia menggunakan sudut pandang orang pertama dan ketiga, sedangkan di dalam cerita anak *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia spesifik hanya menggunakan sudut pandang orang ketiga, kemudian selanjutnya di dalam cerita anak *Aku Anak Indonesia* karya Theresia Praditya dari Indonesia hanya spesifik membahas tentang hewan dan tidak ada tentang lingkungan namun di dalam *Diari Anis* karya Razlinda Radzuan dari Malaysia cukup variatif membahas tentang hewan dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kasim (dalam Endraswara, 2011: 81) bahwa penelitian sastra bandingan mencakup lima hal yang beberapa diantaranya sudah memenuhi kriteria. Selain itu masih Menurut Endraswara (2011: 163) objek berkaitan dengan muatan apa yang terdapat dalam sastra, yang dominan dan layak dibandingkan dapat terkait dengan tema, tokoh, aspek sosial, kecerdasan emosi dan sebagainya. Dari pendapat di atas dapat

disimpulkan bahwa tidak ada batasan ataupun patokan dalam objek yang dijadikan kajian dalam sastra bandingan biarlah peneliti yang lebih kreatif menemukan kebaruan, hal ini juga yang menjadikan peneliti tidak begitu heran melihat karya sastra yang peneliti ambil memiliki latar tempat dengan ras yang masih serumpun menjadikan kejadian atau suatu peristiwa yang terjadi di kedua negara juga hampir mirip. Meskipun demikian, Indonesia memiliki ragam fauna dan flora yang lebih beragam dan unik dan hanya ada di Indonesia sedangkan Malaysia tidak memilikinya seperti pada data yang peneliti temukan bahwasanya Indonesia memiliki fauna unik bernama Komodo.

Selain itu juga data temuan peneliti sesuai dengan ungkapan Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dalam hal ini hubungan religius bukan hanya tentang *hablumminallah* namun juga *hablumminal alaam* yang kaitannya hubungan baik dengan alam sekitar yang hal itu terlihat dengan data yang muncul dan relevan dengan nilai yang ada di dalam cerita.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai persamaan dan perbedaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

- 1) Persamaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang*

Keberagaman dan Nilai Pluralisme dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia di temukan bahwa dari aspek nilai keagamaan sesuai yang di sampaikan oleh Fitriani (2016:12) menyatakan bahwa religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dari ketujuh sampel yang peneliti ambil dari masing-masing kumpulan cerita anak dan sudah peneliti berdasarkan klasifikasinya peneliti simpulkan bahwa persamaan yang muncul memang sangat identik baik dari sisi keagamaan dan sosial. Karena masing-masing kumpulan cerita muncul dari negara yang secara rumpun ras sama yaitu antara Indonesia dan Malaysia. Yang mana jika nilai religiusitas yang positif bisa menjadi hal positif bagi pembaca umumnya dan siswa sekolah dasar khususnya untuk bahan bacaan dan bahan ajar bagi guru di sekolah.

- 2) Perbedaan nilai religiusitas dalam kumpulan cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia. Dalam hal ini peneliti mengutip ucapan Endraswara (2011: 174-175) bahwa sastra bandingan tidak hanya bersifat membandingkan karya-karya sastra saja, sehingga diperlukan perspektif yang jelas agar hasilnya berkualitas. Dari ketujuh sampel yang peneliti ambil dari masing-masing kumpulan cerita anak dan sudah peneliti berdasarkan klasifikasinya peneliti simpulkan bahwa perbedaan nilai religiusitas yang muncul adalah adanya perbedaan jenis agama yang di munculkan dari masing-masing kumpulan cerita anak cernak *Aku Anak Indonesia Kumpulan*

Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme dari Indonesia dan *Diari Anis* dari Malaysia bahwa jika di dalam kumpulan cerita anak *Aku Anak Indonesia Kumpulan Cerita tentang Keberagaman dan Nilai Pluralisme* dari Indonesia terasa lebih beragam dalam jenis agama yang muncul, sehingga ini bagus untuk mengajarkan nilai toleransi antar umat beragama kepada pembaca umumnya dan kepada siswa sekolah dasar khususnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas dapat dikemukakan saran kepada beberapa pihak berikut.

- 1) Guru Bahasa Indonesia

Peneliti menyarankan agar menjadikan penelitian ini menjadi referensi materi kepada guru bahasa Indonesia. Karena memang prinsip-prinsip nilai akan sangat bermanfaat diajarkan kepada siswa sekolah dasar jika nilai-nilai religiusitas ini diajarkan kepada siswa semenjak dini dan ini juga sangat bermanfaat apabila peserta didik menerapkan di dalam kehidupan nyata sehari-hari.

- 2) Siswa Sekolah Dasar

Untuk pembaca, dalam hal ini adalah siswa seklah dasar, kumpulan cerita anak yang dimunculkan sangat-sangat baik jika diterpakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia belajar siswa.

- 3) Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapakan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mendapatkan referensi yang lebih luas lagi yang berkaitan dengan nilai religiusitas yang terjadi dalam instansi pendidikan.

Peneliti juga menyarankan untuk peneliti lanjutan mengembangkan instrumen penelitian yang dipakai agar data yang diperoleh lebih bermutu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari. 2016. *Wacana Humor dalam Cerita Lupus Kecil*. Universitas Negeri Malang. Disertasi.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ausop, Asep Zaenal. 2014. *Islamic Center Building , Membangun insan Kamil, Cendikia Berakhlak Qura'ani*. Salamadani PT. Grafindo Media Pratama
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Danandjadja, James. 2007. *FOLKLOR INDONESIA Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Caps
- Endraswara, Suwardi. 2014. *Metodologi Sastra Bandingan/ Suwardi Endraswara*. Jakarta: Bukupop
- Faliyandra, Faisal. 2019. *Konsep Kecerdasan Goleman Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Intelegensia Vol. 7 No. 2
- Fitriani, Annisa. 2016. *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psycological When Being*. Jurnal Intelegensia Vol. XI No. 1. STAI Nurul Huda. Kapangan.
- Haerudin, D. 2004. "*Pengkajian Nilai-nilai Moral dalam Karya Sastra*", volume 4, No. 7 Oktober 2004. Bandung: Bahasa dan Sastra.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutikno, Eli. 2016. *Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan BK Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta*.
- Wellek, R. & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastaan. Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.
- Widayanta, Ari. 2005. *Sikap Lingkungan dan Religiusitas*. Jurnal Psikologia. Vol.